

## Implementasi Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini di RA Islamiyah NU

Nofi Susanti<sup>1</sup>, Alyssia Diva Aziza<sup>2\*</sup>, Rafli Muharamsyah Siregar<sup>3</sup>, Safriyanti<sup>4</sup>, Winda Sahputri<sup>5</sup>,  
Yunda Safitri<sup>6</sup>, Laras Joefanny<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [divaalyssia@gmail.com](mailto:divaalyssia@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan jenis sekolah formal dari usia 4-5 tahun. Peningkatan anak usia dini, penting untuk memiliki format sekolah yang direncanakan secara luar biasa. Agar anak merasa nyaman ketika berada di ruang sekolah guna meningkatkan tumbuh kembang dalam mencapai kemajuannya. Sehingga sangat penting dalam pribadi dan wawasan anak-anak untuk lebih mengembangkan sifat prasekolah, ruang yang memadai dan menyenangkan yang diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan Perencanaan dan Perancangan Interior di RA Islamiyah NU yang menyediakan fasilitas yang bersifat edukatif dan rekreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka serta lapangan. Subjek penelitian mengarah pada sarana dan prasarana di RA Islamiyah NU. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan pelaksanaan perencanaan dan perancangan interior serta kendala perencanaan dan perancangan interior di Raudhatul Athfal.

**Kata Kunci** : *Perencanaan dan Perancangan Interior, pendidikan anak usia dini.*

### Abstract

Early childhood education is a type of formal school from the age of 4-5 years. Early childhood improvement, it is important to have an extraordinarily planned school format. So that children feel comfortable when in the school room in order to increase growth and development in achieving their progress. It is very important in the personality and insight of children to develop the nature of preschool, adequate and fun space required. The purpose of this study is to describe Interior Planning and Design at RA Islamiyah NU which provides educational and recreational facilities. This research uses qualitative methods with literature and field studies. The subject of the research refers to the facilities and infrastructure at RA Islamiyah NU. Data collection techniques using observation and documentation techniques. The results of this study explain the implementation of interior planning and design as well as the constraints of interior planning and design in Raudhatul Athfal.

**Keywords**: *Interior Design and Planning, early childhood education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pencapaian tujuan dari kerangka persekolahan, khususnya mengajarkan kehidupan negara dan menciptakan orang-orang yang setia, saleh dan bersahaja, tahu tentang kemampuan, dan memiliki karakter yang mandiri. (Huliyah, 2016). Pendidikan formal ini berada pada rentang usia 4-6 tahun. Dimana lingkungan pendidikan yang sejahtera akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi baik (Irma & Dkk, 2019). Oleh karena itu, jangan disia-siakan masa *golden age* yang tidak akan pernah kembali lagi. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini tersebut, penting untuk memiliki iklim dan format sekolah yang direncanakan secara luar biasa. Sehingga anak merasa aman ketika berada di ruang tumbuh kembangnya guna mendukung kemajuan inovasi anak. Sebab iklim lingkungan sekolah dapat merangsang minat belajarnya. (Jaipul & Dkk, 2015)

Perencanaan interior pada pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada setiap sudut dengan ruang edukatif yang disesuaikan dengan usia mereka. Sehingga tujuan pengajaran dan pembelajaran dapat tercapai. (Marlina, 2017). Untuk itu, maka dibutuhkan tekad yang kuat dalam mengembangkan dan

menciptakan anak-anak berkarakter. (Aryani, 2015), melalui pengasuhan dan pembinaan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. (Nurdin & Anhusadar, 2020). Agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan ideal. (Sholeh, 2018). Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan ideal, melalui penataan administrasi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan sebaik mungkin. (Roza & Dkk, 2018).

Prasarana PAUD memiliki 2 bagian yaitu pertama, prasarana layanan PAUD. Landasan dasar penyelenggaraan PAUD adalah kerangka pusat yang harus dimiliki oleh setiap penyelenggara PAUD, khususnya yang memiliki kawasan bermain (dalam dan luar). Ruang instruktur merupakan tempat bagi para guru untuk belajar. Ruang organisasi dan ketua sebagai tempat melakukan latihan kelembagaan hanya sebagai ruang pengunjung. Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS) adalah tempat untuk merawat para pengajar dan anak-anak. Kamar kecil anak-anak dan dewasa untuk membersihkan diri. Furnitur sebagai perlengkapan di setiap ruang untuk bekerja dengan perkembangan latihan belajar. Kedua, prasarana pendukung PAUD. Prasarana pendukung yaitu adalah kerangka yang disarankan untuk penyelenggaraan PAUD, khususnya adapur sebagai tempat penyimpanan alat masak dan bahan makanan. Ruang ibadah sebagai tempat untuk melakukan latihan-latihan shalat, khususnya doa-doa untuk menyempurnakan bagian-bagian akhlak. Ruang perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan buku-buku sehingga ketika anak-anak di perpustakaan dapat membaca, dan menambah pengetahuan mereka. Ruang konsultasi sebagai tempat untuk sharing mengenai permasalahan anak. Parkiran merupakan tempat untuk meletakkan kendaraan. Gudang sebagai tempat menyimpan barang atau alat yang tidak berfungsi atau tidak terpakai lagi.

Adapun persyaratan prasarana PAUD yang dimiliki yaitu *Pertama, persyaratan umum*. Persyaratan Lahan pendirian paguyuban PAUD, yang terkait dengan lahan untuk pendirian PAUD, mengingat konsentrasi ruang esensial 3 m<sup>2</sup> per anak. Kondisi tanah memiliki batas arah yang benar-benar dapat dicapai. Pembuatan kebutuhan seperti keamanan, pembangunan yang kokoh dan memenuhi prasyarat bantuan dan kenyamanan pemerintah dan dilengkapi dengan kantor listrik. *Kedua, persyaratan khusus*. Ruangan tersebut menggunakan pembatas setinggi anak saat berdiri. Lantai tidak licin dan berbahaya. Sekat dan furniture menggunakan nuansa yang indah. Adanya lukisan-lukisan yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Ruang kegiatan harus memiliki akses masuk yang memadai untuk masuk dan keluar. Tempat bermain outdoor/diluar kelas yang dilengkapi dengan alat-alat yang dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan berbagai level atau tingkatan dan aman untuk.

Sebelum kita masuk kedalam perencanaan Interior PAUD terlebih dahulu akan diuraikan apa itu perencanaan. (Sanjaya, 2015). Perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan berbagai keputusan yang dipandang paling penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wulandari, 2014). Oleh karena itu, ia merupakan langkah awal untuk kebutuhan otoritatif di masa depan. (Umar, 2020). Sedangkan desain interior merupakan rancangan gambaran untuk merencanakan konsep, dimana adanya kegiatan penataan terhadap benda-benda atau prabotan yang ada di dalam ruang kelas guna menciptakan suasana yang menarik, indah dan nyaman bagi penghuni ruang tersebut (Kurnia, 2018). Tentunya hal ini sangat dibutuhkan untuk anak yang berusia 4-6 tahun. Jadi, disimpulkan bahwa perencanaan desain interior PAUD merupakan upaya dalam menyusun suatu pemikiran desainer dalam pembuatan interior pada PAUD yang bertujuan untuk membuat kenyamanan dalam proses belajar mengajar pada AUD.

Perencanaan pada Raudhatul Atfhal merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan wawasan bagi anak-anak. Dalam kesehatan mental mereka, mereka beradaptasi dengan cepat dan menerima apa yang secara khusus diinstruksikan. Untuk membantu perkembangan pikiran anak, kantor dan ruang kerja di RA harus benar-benar dapat diakses dan dapat menciptakan rasa nyaman serta menyenangkan dalam membangun iklim yang sesuai bagi anak. (Sianturi, 2017)

Hasil riset menunjukkan bahwa karakteristik interior yang sesuai dengan perkembangan anak, akan dapat meningkatkan minat belajarnya. Khususnya usia 4-6 tahun, dari aspek psiko-sosial rasa ingin tahu menjadi modal dasar pada perkembangan anak. Rasa inisiatif ini akan berkembang ke rasa ingin tahu anak. Maka stimulasi dengan alat permainan edukatif sangat penting. (Urip Muhayat, Wiji Wahyudi, Hari Wibawanto, Wahyu Hardyanto, 2017)

Dalam penataan interior terdapat pola 3 dimensi. Untuk konfigurasi jendela dan pintu juga mengisi

ruang. Addi dan Letle menegaskan bahwa prioritas pengguna dalam desain ruang interior adalah “mendesain ruang fungsional yang melayani kebutuhan”. Oleh karena itu, mereka menekankan perlunya membangun kolaborasi dengan pengguna dalam proses desain dengan tujuan untuk memahami manfaat pada setiap desain tersebut. (Yazicoglu, 2015). Arsitek dan Disainer yang merencanakan pengaturan pendidikan mungkin juga tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara anak-anak berkembang dan bagaimana lingkungan fisik ruang kelas berkontribusi pada proses belajar anak. (Read, 2019).

Ruang kelas anak Usia dini kaya dan kompleks dengan desain dan maknanya bagi anak kecil. Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan konsep dari bidang desain interior dengan konsep dari perspektif PAUD tentang praktik terbaik untuk desain ruang kelas PAUD. Pengalaman anak-anak dilingkungan yang dirancang dipengaruhi oleh berbagai elemen dan prinsip disain ruang kelas yang mencakup sirkulasi, tata ruang, tingkat ketertutupan, bahan, warna, dan pencahayaan ruang. (Mahira, 2018-2019). Dalam Perencanaan interior ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang dan tata letak ruang, pembentuk ruang dan isi ruang. Dalam proses perencanaan terdiri dari konsep warna, bentuk, pencahayaan serta penghawaan. (I Putu Adisutanaya Wikanjana, I Wayan Yogik Adnyana Putra, Ni Made Sri Wahyuni, 2020). Ide shading yang digunakan dalam rancangan adalah sesuai dengan bagian dalam ruangan yang menggunakan tone. Ide struktur adalah premisnya. Ide pencahayaan menggunakan pencahayaan palsu dan normal. Ide ventilasi yang digunakan adalah ide ventilasi normal dan palsu.

Keuntungan dari tahap konfigurasi kerangka kerja ini memberikan gambaran rencana total sebagai bantuan bagi insinyur mendesain program gambar yang dimodernisasi, dengan tujuan bahwa apa yang harus direncanakan pada tahap ini mencakup peralatan dan pemrograman, kumpulan data dan aplikasi.

Perancangan adalah kreasi untuk mendapatkan produk akhir dengan membuat langkah yang wajar, atau pembentukan sesuatu yang memiliki realitas yang sebenarnya. Sebab, perancangan adalah tahap awal untuk kemajuan anak. (Pane, 2017).

Komponen dalam denah terdiri dari dua macam, termasuk komponen rangka ruang dan komponen pengisi ruang yang terbuat dari bahan tertentu. Belajar pada dasarnya adalah sebuah siklus, lebih tepatnya metode yang melibatkan pengendalian, penataan iklim di sekitar anak sehingga mendorong mereka untuk mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran. Sebab, pembelajaran digambarkan sebagai konsekuensi dari hubungan yang stabil antara kemajuan dan pengalaman yang menguntungkan. Secara umum, Trianto mengungkapkan bahwa belajar merupakan kerjasama yang terjadi dari dua arah antara guru dan anak dimana diantara keduanya terdapat hubungan yang terarah untuk mencapai hasil yang normal secara ideal dan sesuai tujuan.

Pemikiran mendasar dari konfigurasi ini adalah untuk membuat sebuah organisasi prasekolah yang memberikan kesempatan pikiran kreatif dan kesempatan dalam latihan agar tidak membuat anak-anak merasa terpaksa. Akibatnya, bahan bagian dalam ruang terbuka dan kantor pendukungnya dimaksudkan untuk fokus pada kenyamanan, keamanan, memberikan kesempatan kepada kliennya dengan tujuan agar anak dapat mengkomunikasikan pikiran kreatif mereka. (Sindunoto, 2013). Selanjutnya, ilustrasi ruang visual memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir kreatif dalam bermain, dengan permainan yang tidak berbahaya dan guru dapat membantu mereka jika memungkinkan. (Askin, 2018).

Pengasuhan pada Raudhatul Atfhal dimaksudkan untuk menjawab tujuan rencana, khususnya pembuatan tempat pada lembaga prasekolah guna mengembangkan pemikiran kreatif dan inovasi anak-anak sebagai klien dasar.

*Pertama, aspek suasana ruang yang berkarakter.* Artinya Karakter ruangan yang digunakan adalah kepribadian ruang yang dapat memunculkan ide bagi penghuninya, menciptakan kenyamanan, teratur, aman, dan ruangan yang leluasa. (Widiastuti, 2018).

*Kedua, lay out.* Secara khusus, ruang direncanakan dengan menentukan daerah yang dinamis dan daerah menyendiri diisolasi oleh kapasitas ruangan dengan desain aliran. Ruang-ruang ini direncanakan dengan arah internal karena wilayahnya di wilayah yang benar-benar tebal. pengarah internal berfungsi untuk mengikuti fokus klien pada latihan belajar. Sehingga memberi kesempatan kepada kliennya.

*Ketiga, bentuk ruang.* Perabotan yang tidak seimbang dan warna yang membedakan adalah salah satu kegunaan pikiran kreatif modern dalam menata tempat prasekolah. Bagaimana sistem penyusunan ini

tidak hanya menarik diri dari pemikiran atau topik yang esensial, tetapi juga berjalan tidak terpisahkan dengan cara paling umum untuk memenuhi kapasitas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat diketahui dengan tepat tanpa meninggalkan topik yang telah dipilih terlebih dahulu.

*Keempat, elemen pembentuk ruang.* Lantai, seling, sekat sebagai produksi Sorong dimaksudkan untuk memenuhi pedoman kesehatan dan keamanan fisik dan mental klien menggunakan permainan lantai yang berlebihan mengingat sebagian besar penggunaannya adalah oleh anak-anak, jadi permainan tinggi lantai akan sangat berbahaya bagi mereka. perbedaan ketinggian lantai hanya digunakan untuk memisahkan wilayah penitipan anak umum, wilayah kelompok bermain dan wilayah taman kanak-kanak.

Bahan yang digunakan adalah *Paraquest*, digunakan karena tidak sulit untuk disempurnakan dan kemampuan beradaptasi yang tidak dimiliki gerabah, marmer atau batu sehingga parket lebih aman dalam mengantisipasi benturan. Apalagi pemanfaatannya tergantung pada kemampuan parket dalam meredam suara sehingga antara kelas yang satu dengan kelas yang lain tidak saling mengganggu. Nada yang digunakan untuk identifikasi standar ini adalah cokelat muda sehingga tidak menutup kemungkinan dan dapat menggantikan warna bertema ruang yang digunakan. (Migette L. Kaup, Hyung-Chan Kim, Michael Dudek, 2013).

*Pertama, karpet.* Alasan di balik penggunaan bahan ini adalah karena berada di atas penutup lantai yang halus dan lembut sehingga memberikan kesan nyaman dan hangat. Selain itu, permukaan halus sangat terlindung untuk menjamin siswa atau anak-anak dari efek potensial karena jatuh atau hal lain. Penutup lantai yang digunakan berwarna biru dan *softlen concealing* berbentuk bulat atau lonjong. itu digunakan untuk membantu pemikiran. Kehalusan yang dipilih adalah nada ekstra agar tidak mengganggu pandangan dan fokus anak muda saat memikirkannya.

*Kedua, vynil.* Karya-karya yang memanfaatkan ini adalah ruang dan lorong bermain, karena ruang-ruang ini sangat besar sehingga pengembangan permainan unik yang kritis mungkin akan terjadi. Tujuan penggunaan bahan ini adalah karena bagus untuk kaki dan anti slip. Demikian juga, cakupan nada dan permukaan sangat besar dan dapat diterapkan dalam berbagai bentuk dan ukuran. Tone yang digunakan adalah *tone light beige* untuk memberikan kesan hangat namun tidak bias.

*Ketiga, dinding.* Untuk sekat, gunakan warna putih pada wali kelas dengan pelengkap bentuk gelombang dengan warna biru muda sebagai fitur. Alasan untuk memilih warna putih adalah karena nada ini adalah warna netral yang merupakan warna netral untuk memisahkan warna karena bagian yang dibuat oleh anak-anak atau individu akan diperkenalkan. Siswa dengan gradasi yang berbeda sehingga diperlukan media yang tidak bias sebagai landasannya. Selain itu, nada mencolok setiap kali dipasang pada sekat akan menarik perhatian berlebihan pada bagian-bagian tertentu. Untuk sekat-sekat ruang bermain, nuansa ruang biasa digunakan untuk mengimbangi nada-nada yang berbeda agar tidak melelahkan. rindu yang dalam 3 ukuran unik digunakan lukisan dinding gambar tentang pikiran kreatif ruang, misalnya kelompok planet terdekat, bintang-bintang untuk disajikan tentang alam semesta ruang.

*Keempat, keramik.* Daerah yang menggunakan bahan ini merupakan daerah yang berwibawa karena banyak di sekitar sini yang dibuat oleh orang dewasa sehingga produksi gerabah yang memiliki sifat keras cocok untuk ruangan ini. Selain itu, pembuatan periuik juga mudah dibersihkan dan memiliki berbagai permukaan dan contoh yang diarsir logam.

*Kelima, ceiling.* Untuk atap, papan gipsum digunakan karena selain berguna untuk akustik, juga dapat disesuaikan bentuknya dan memiliki tampilan yang bersih. sedangkan struktur rencana meliputi atap kubah atau lengkungan di ruang kapasitas di pintu masuk karena ruang kapasitas adalah titik fokus dari keseluruhan struktur, jatuhkan atap di ruang kelas agar terasa pas dan dinamis dan tikungan atap adalah kata diteuk di aula karena memberikan kesan modern.

Dalam aspek dekorasi warna yaitu, *Pertama, elemen dekorasi.* Komponen pencerah yang dipilih adalah penggunaan jenis benda surgawi seperti lampu yang tampak seperti bintang dan bulan dan etika tentang kelompok planet terdekat. *Kedua, warna.* Mengacu pada pengelompokan nada individu dan mengambil premis atribut yang dipisahkan menjadi nada hangat dan nada dingin. Nuansa redup atau redup menggabungkan warna-warna kusam yang mendekati gelap. Warna anak muda atau orang tua termasuk warna yang mendekati putih. Nuansa yang lebih rendah menggabungkan semua nada yang dicampur dengan

redup. Penggunaan shading dalam pembelajaran anak adalah penggunaan nada yang disesuaikan dengan subjek dalam. (Danica Stankovic, Milan Tanic, Alekandra Kostic, Svetlana Vrecic, Aleksandar Kekovic, Nikola Cekic, Vojislav Nikolic, 2015).

Dalam aspek interior system yaitu, *Pertama, pencahayaan*. Area yang digunakan mendapat cahaya matahari sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruang konstruksi. Namun, untuk merasakan yang paling ekstrem juga membutuhkan pencahayaan palsu. Untuk penerangan, lampu neon yang lebih kecil, kayu gelondongan sebagian besar digunakan. Penjelasannya karena lampu ini hemat energi dan bisa memancarkan cahaya seperti siang hari. *Kedua, ruang wali kelas, ruang perpustakaan, dan ruang PC*, kerangka pencahayaan langsung digunakan karena membutuhkan latihan kolosal. di sarang, ruang asosiasi, dan tempat kerja menggunakan sistem pencahayaan semi-langsung, dan di kamar anak-anak menggunakan sistem pencahayaan bundar karena nyaman dan gerakan tidak memerlukan pencahayaan yang ideal. Selain itu, ventilasi sangat penting dalam struktur RA, mengingat dengan ventilasi yang memadai, siswa dan instruktur dapat melakukan latihan belajar dan mengajar dengan baik. Kerangka ventilasi yang dipilih adalah kerangka ventilasi yang khas, dengan mempertimbangkan bahwa ventilasi reguler dapat mengurangi penggunaan daya dan menyelamatkan dunia dari peningkatan suhu di seluruh bumi. Penggunaan ventilasi yang teratur juga dapat memberikan cara agar anak-anak sering berpikir tentang iklim atau alam sejak masa mudanya. (Shan Xiaoxian, Wan Meicheng, 2020).

Berikut adalah sebagian dari manfaat paket dalam untuk AUD adalah membuat pekerjaan pendidik sederhana, hari-hari anak muda akan menghibur. anak-anak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih bermanfaat dan teruji, anak-anak akan terus berkeliling mulai dengan satu tindakan kemudian ke tindakan berikutnya tanpa kelelahan, lingkungan latihan belajar lebih mengejutkan, indah, memotivasi, mencengangkan, menguji dan memikat, dapat menghidupkan siswa untuk belajar, memberikan perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dengan dunia dan hiburan.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu gerakan yang dilakukan antara seorang pengajar dengan siswanya yang akan ditutup dengan interaksi penilaian pengambilan hasil dari latihan pendahuluan, latihan tengah dan latihan terakhir. (Mirawati, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan dan perancangan di RA Islamiyah NU. Ruang kelas, kurangnya perencanaan dan perancangan interior di dalam ruang kelas, sehingga ruang kelas tidak terciptanya kenyamanan bagi para pendidik dalam proses belajar mengajar. Aula dan Area Bermain, ruangan tersebut dijadikan satu untuk menjadi beberapa tempat, sehingga kurangnya perencanaan dan perancangan interior pada ruangan tersebut tidak memadai.

Pembinaan pendidikan anak usia dini perlu membangun format ruang yang direncanakan secara eksplisit sehingga anak-anak memiliki rasa aman dan mendukung pelaksanaan pekerjaan. Oleh karenanya untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di RA Islamiyah NU di perlukan fasilitas yang memadai dan memberikan sarana nyaman bagi anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perencanaan perancangan dan interior pendidikan anak usia dini di RA Islamiyah NU?. Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan perancangan interior pendidikan anak usia dini di RA Islamiyah NU?. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan perancangan di RA Islamiyah NU?.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono) dalam kualitatif memiliki beberapa data seperti kata (kalimat) dan gambar. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan dan perancangan desain interior yang menunjang terciptanya suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Lokasi Jalan Bakaran Batu Dusun III Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa, pada anak berusia 4-5 tahun.

Subjek penelitian mengarahkan pada sarana dan prasarana sekolah di RA Islamiyah NU. Data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara pengamatan atau observasi. Adapun sumber data yang digunakan ialah sarana dan prasarana di RA Islamiyah NU.

Dalam pengumpulan data dilapangan, penulis menggunakan teknik: Pertama, observasi. dimana penulis akan memperoleh data yang akurat tentang situasi kondisi sarana rasarana di sekolah RA Islamiyah

NU. Kedua, dokumentasi yaitu penulis akan mendapatkan hasil data tentang sarana prasarana sehingga menjadi bukti penguat dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA pada semester ganjil, tahun ajaran 2022/2023. Sarana dan prasana RA Islamiyah NU memiliki 2 ruangan terdiri dari 1 ruang kelas dan 1 aula serta area bermain yang tempatnya bersatu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer oleh peneliti adalah melakukan observasi pada ruang kelas dan aula serta area di RA Islamiyah NU. Sedangkan sumber data sekunder oleh peneliti adalah berasal dari dokumentasi.

Peneliti terlebih dahulu melakukan pra observasi awal pada RA Islamiyah NU secara langsung selama 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan dengan mendatangi rumah kepala sekolah. Setelah itu, melakukan observasi mengenai perencanaan dan perancangan interior khususnya pada sarana dan prasarana.

Ide dasar Perencanaan Perancangan dan Interior Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Islamiyah NU yaitu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi para anak usia dini. RA Islamiyah NU membuat ruangan kelas dengan luas 3 m<sup>2</sup>, dengan konsep yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik anak-anak dengan bangku dan kursi yang di cat warna-warni, dinding kelas penuh dengan hasil kreativitas dari para guru, sehingga menumbuhkan imajinasi anak-anak. Kemudian, pada perancangan gedung sekolah yaitu pada permainan indoor, dimana permainan yang biasanya dimainkan di luar ini, malah terdapat di dalam ruangan pada RA tersebut. Seperti ayunan, prosotan, mangkok besi putar. Selain itu, di dalam gedung sekolah juga terdapat aula untuk kegiatan atau acara, dan sekaligus dijadikan sebagai ruangan sholat anak-anak.

Tema yang digunakan pada RA Islamiyah NU yaitu aman dan menyenangkan, di mana terlihat pada kelas ini adanya hiasan berupa balon bulan, gambar hewan, gambar tumbuhan. Tempat bermain di dalam yang disediakan oleh RA dapat membuat anak aman dari bahaya yang tidak di inginkan. Lebih lanjut, adapun karakter yang digunakan dalam perancangan ini yaitu keceriaan, di mana banyaknya karakter hewan dan gambar tumbuhan serta meja dan bangku yang memiliki warna yang menarik. Jadi, kepribadian organisasi instruktif ini dapat diketahui. Lingkungan yang ditampilkan adalah udara yang terlindungi dan nyaman di mana banyak permainan dapat dimainkan di dalamnya. Jenis ruangan dan furnitur yang tidak merata serta warna yang membedakan, sistem renang ini tidak hanya menarik diri dari pemikiran atau topik penting tetapi juga tidak dapat dipisahkan dengan cara yang paling umum untuk memenuhi kapasitas.

Ruang direncanakan dengan menentukan wilayah aksi, di mana wilayah dinamis dan terpisah diisolasi oleh kapasitas ruangan dengan desain aliran. Ruang direncanakan dengan arah internal untuk mengikuti fokus klien pada latihan belajar. Untuk menebusnya, rencana internal pelatihan pemula dibuat sepenuhnya menyenangkan, sehingga tidak membuat kelelahan dan memberi kesempatan kepada setiap anak.

Pada Elemen pembentuk ruang di RA Islamiyah NU yaitu pada bagian lantai, digunakan dengan bahan keramik, tujuannya yang melatar belakanginya karena bahan keramik dianggap memiliki tekstur yang keras dan mudah dibersihkan. Untuk dindingnya menggunakan warna- warni, seperti yang terlihat pada dinding aula, dimana dinding tersebut dbuat dengan latar putih dan diberikan lukisan pemandangan berupa rumah. Pemilihan gambar ini tentunya di dasarkann pada kehidupan sehari-hari anak, dimana rumah merupakan tempat berteduh dan berkumpulnya para anggota keluarga, dan rumah merupakan tujuan anak untuk pulang.

Lokasi yang digunakan cukup mendapatkan sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan bangunan. Namun juga diberikan pencahayaan berupa lampu-lampu. karena jika cuaca mendung atau saat hujan, maka secara otomatis matahari tidak dapat menyinari ruangan, sehingga diperlukan lampu untuk terlaksananya pembelajaran yang kondusif. Secara keseluruhan, selain ventilasi ruangan sebagai penyejuk udara, maka bangunan RA ini juga menggunakan kipas angin pada setiap ruangan untuk penghawaan tambahan jikalau panas.

Pelaksanaan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Islamiyah NU pada ruangan yang diperlukan untuk perkembangan peserta didik, yaitu ruangan yang menyediakan area bermain indoor dan

outdoor. Penggunaan unsur-unsur interior sesuai prinsip-prinsip perancangan interior. Perabot menjadi kebutuhan penting bagi RA Islamiyah NU. Jenis perabot harus disesuaikan dengan kebutuhan dari lembaga RA. Seperti meja, kursi, rak-rak (alat pendidikan dan barang permainan edukatif) dengan warna-warna. Berdasarkan hasil observasi, ternyata RA Islamiyah NU ternyata tidak terlalu memperhatikan fasilitas. Terlihat darisudah mencakupi standarisasi keamanan.

**Tabel. 1.**  
**Sarana dan Prasarana RA Islamiyah NU**

No	Ruang	Suasana
1	Ruang Kelas	Suasana yang diharapkan pada ruang kelas yaitu luas, pencayahan yang terang.
2	Aula dan Area Bermain Indoor	Suasana yang diharapkan pada ruang bermain indoor yaitu ruangan yang dapat bebas dalam beraktivitas. Diharapkan juga bahwa aula dan area bermain indoor tidak di jadikan satu dalam suatu tempat, agar anak-anak merasa nyaman.

Pada perancangan RA Islamiyah NU ini, memfokuskan pada bahan-bahan yang kuat dan aman bagi anak-anak, dengan mengambil tema “keceriaan” yaitu warna-warna yang ceria.

Dalam proses perencanaan dan perancangan interior yang dilakukan oleh RA Islamiyah NU, ternyata tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sindunoto, 2013) menunjukkan bahwasanya elemen-elemen interior memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar guna mencapai target kurikulum, namun tidak luput dari permasalahan seperti ruang kelas yang monoton, tidak sesuai dengan antropometrio serta permasalahan kontruksi pada perabotan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka perlu adanya kerja keras dariberbagai pihak sekolah, guna membangun iklim dengan format sekolah aktual yang secara eksplisit dimaksudkan untuk mendorong kemampuan setiap anak juga atau dengan cara yang paling mungkin. Sehingga, anak akan memiliki rasa aman ketika dalam iklim yang positif dengan perkembangan dan kemajuan bersikap defensif pada saat di sekolah di mana ada ruangan yang menyenangkan yang akan mendukung peningkatan kreativitas anak-anak sehingga pengajaran prasekolah dapat membentuk karakter dan peningkatan wawasan anak.

Selain itu, ruang kantor juga harus memberikan kenyamanan bagi anak karena variabel landasan siklus pembelajaran yang sesuai asumsi yang dianut oleh sekolah. Iklim dan lingkungan sekolah yang sebenarnya. Perencanaan pendidikan anak usia dini dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yaitu anak sebagai klein utama dengan sarana pendidikan dan olahraga yang disesuaikan dengan usia mereka, dipercaya kuat. Penyusunan kantor ini mengutamakan kenyamanan dan kesejahteraan. Untuk itu berbagai sudut pandang interior seperti keadaan perabotan, bahan, warna yang diterapkan harus diperhatikan agar tujuan mengarahkan, mendidik dan mendukung perkembangan anak dapat tercapai. Oleh karena itu, tugas *stake holder* pendidikan anak usia dini ialah harus dapat menyusun program pendidikan yang mampu mendukung pembelaran untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini (Michael Conn-Powers, Alice Frazier Cross, Elizabeth Krider Traub, Lois Hutter-Pishgahi, 2006), khususnya berkaitan dengan perencanaan dan perancangan interior pada bangunan RA. Oleh karena itu, hasil penelitian (Hazrina Haja Bava Mohidin, Alice Sabrina Ismail, Hidayati Binti Ramli, 2015) yang dilakukan pada Taman kanak-kanak di Malaysia, menunjukkan bahwa jika ingin menciptakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, maka perancang dan pembuat kebijakan harus mengetahui faktor pendorong atau permasalahan guna meningkatkan kualitas melalui desain dan arsitektur yang efektif.

Adapun permasalahan yang terjadi berkaitan dengan perencanaan dan perancangan interior di RA Islamiyah NU yaitu:

- a. Ruang kelas di luar ukuran standart.

Kurangnya perencanaan dan perancangan interior ruang kelas dapat dilihat dari tidak terciptanya suasana ruang kelas yang aman untuk proses belajar mengajar. Ruang kelas terlalu sempit untuk anak usia dini karena normalnya setiap anak memiliki ukuran 3 meter.

- b. Ruang dijadikan satu dalam beberapa fungsi tempat

Ruang dijadikan satu dengan beberapa fungsi, menunjukkan bahwa hal ini tentunya tidak efektif. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karenan ruangan tidak cukup memadai. Akhirnya di dalam proses belajar mengajar terhambat, dan tentunya hal ini mempengaruhi minat belajar anak. Sedangkan minat adalah bagian penting dalam proses belajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Efek selanjutnya, dapat menurunkan daya fokus anak dalam menerima pembelajaran.

Gambar 1. Aula



- c. Tingkat pencahayaan ruang kelas yang rendah dengan penempatan jendela yang kurang tepat.

Ruang kelas memiliki tingkat pencahayaan yang rendah, sebab penempatan jendela atau ventilasi yang kurang tepatsesuai dengan kondisi kelas karena posisi jendela berada di belakang meja anak-anak yang kemudian dikhawatirkan ketika terjadi proses belajar mengajar anak merasa tidak nyaman ataupun kepanasan ketika matahari menembus dari jendela dan tidak tertutup kemungkinan ketika hujan turun otomatis anak akan merasakan ketidaknyamanan disebabkan posisi jendela cukup dekat dengan meja tulis anak-anak. Meski juga diberi hiasan, tetapi hiasan tersebut tidak berpengaruh terlalu besar kepada anak dalam memberikan warna dalam kelas dengan posisi ruangan yang cukup gelap dengan pencahayaan yang kurang.akhirnya, akan merasa bosan dan proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mega Ayundya Widiastuti, 2018) bahwasanya penataan interior kelas dapat membentuk perilaku anak, khususnya anak usia dini yang berada pada Taman Kanak-kanak. Salah satunya ialah pola duduk yang salah akan membuat anak lambat dalam menerima informasi dari guru.

- d. Pemberian warna pada kelas masih dalam kategori kurang

Pemberian warna juga kurang di ruang kelas sehingga untuk anak usia 4-5 tahun belum dikategorikan ideal, karena hiasan dalam kelas masih sedikit. Dan hal tersebut dikarenakan ruangan yang kurang luas dan bangunannya pun kurang mendukung salah satunya tentang pembatas dindingnya yang menggunakan triplek. Sebagaimana hasil penelitian (Danica Stankovic, Milan Tanic, Alekandra Kostic, Svetlana Vrecic, Aleksandar Kekovic, Nikola Cekic, Vojislav Nikolic, 2015) pada beberapa prasekolah yang berlokasi di negara Serbia, bahwasanya warna pada arsitektur pra sekolah merupakan salah satu point penting yang memberikan dampak langsung terhadap kualitas pendidikan, sebab mempengaruhi perkembangan fisik motorik dan emosional anak usia dini. Karena warna dapat meningkatkan suasana hati, dan keaktifan untuk ber'eksplorasi.

Gambar 2. Ruang Kelas



e. Ruang bermain yang sempit

Tempat bermainnya terlalu sempit, jarak antara permainan yang satu dengan yang lainnya terlalu dekat, sehingga anak mengalami keterbatasan dalam bermain. Dimana kita ketahui bahwasanya kegiatan bermain dapat memberikan stimulasi dalam ber'eksplorasi pada diri anak. Tentunya kegiatan-kegiatan bermain dapat merangang banyak aspek perkembangan, yang meliputi: aspek bahasa, dimana akan terjadi komunikasi antara anak dengan teman-temannya, kemudian dengan ruangan yang luas akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan motor yang bervariasi, sebab anak akan mudah berlari kesana kemari, memanjat, melompat, dll. tanpa khawatir bertabrakan dengan temannya atau alat permainan yang berada di tempat tersebut. Selain itu, tempat bermain yang leluasa akan memicu anak untuk senang bersosialisasi dengan teman-temannya, demikian juga akan mempengaruhi cara berfikir kreatifnya, tentunya hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

Gambar 3. Area Bermain Indoor



Dengan dasar inilah, perencanaan dan perancangan dalam sekolah RA Islamiyah NU mesti lebih diperhatikan agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan harapan banyak orang.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini data yang telah diperoleh dapat diambil menjadi kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. RA Islamiyah NU membuat ruangan kelas yang dengan luas 3 m<sup>2</sup>, dengan konsep yang menyenangkan dan sesuai dengan kriteria anak-anak dengan bangku dan kursi di cat dengan warna-

warni, dinding kelas penuh dengan kreativitas dari seorang guru sehingga menumbuhkan imajinasi anak. Tema yang digunakan pada RA Islamiyah NU yaitu aman dan menyenangkan, di mana nampak bahwa di sini adanya kelas yang diberi hiasan balon bulan, gambar hewan, gambar tumbuhan, dan mengenai tempat bermain yang di sediakan di dalam membuat anak akan aman dari bahaya yang tidak di inginkan.

- b. Ruang yang diperlukan untuk perkembangan peserta didik pada RA Islamiyah NU, yaitu ruangan yang menyediakan area bermain indoor dan outdoor. Penggunaan unsur-unsur interior sesuai prinsip-prinsip perancangan interior.

Untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, maka penting untuk memperhatikan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan perencanaan dan perancangan interior di RA Islamiyah NU, sehingga dapat dilakukan perbaikan ke depannya, yang meliputi: 1) Ruang kelas di luar ukuran standart, 2) Ruang dijadikan satu dalam beberapa fungsi tempat, 3) Tingkat pencahayaan ruang kelas yang rendah dengan penempatan jendela yang kurang tepat, 4) Pemberian warna pada kelas masih dalam kategori kurang, 5) Ruang bermain yang sempit

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VisiPPTK PAUDNI*, 10(1). <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>
- Aryanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58. <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *as-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <http://103.20.118.221/index.php/assibyan/article/view/1334>
- Fitri, A. E., & Dkk. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Potensia*, 2(1). <http://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal as-sibyan*, 1(1), 60-71. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- Irma, C. N., & Dkk. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworwo. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutososro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Demensia Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1). <https://dx.doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Jaipul, & Dkk. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini: dalam berbagai pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurnia, R. (2018). *Desain Interior Kelas Anak Usia Dini*. Riau: UR Press.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <http://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standart Proses disatuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 982-993. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Rahmayanti, S., & Roesli, C. (2014). Green Design dalam Desain Interior dan Arsitektur. *Humaniora*, 5(2), 930-939. <http://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3191>
- Rohmani, N. (2021). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625-632. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>
- Roza, D., & Dkk. (2018). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam*, 13(1). <http://ejurnal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2094>
- Sianturi, N. E. (2017). Pemanfaatan Tong Bekas Sebagai Karya Desain Interior. *Jurnal Proporsi*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.22303/prporosi.2.2.2017.143-152>

- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Umar, H. (2020). *Bussiness An Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, A. A. (2014). Dasar-dasar Perencanaan Interior Museum. *UMANIORA*, 5(1), 246-257. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3016>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Atfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Akaat Hasjiandito, Wulan Adiarti, Wantoro.(2015). Presenting Religious Topics: The Effectiveness of Microsoft Powerpoint. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*,4 (2), 111-115. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v4i2.9465>
- Askin, G. D. (2018). Creative Thinking in Interior Architecture Education: Basic Design Courses. *SHS Web of Conferences 48, 01052 ERPA* . <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184801052>
- Danica Stankovic, Milan Tanic, Alekandra Kostic, Svetlana Vrecic, Aleksandar Kekovic, Nikola Cekic, Vojislav Nikolic. (2015). Resurgence of Indoor Environment of Preschool Building. *Procedia Engineering 117,737-750*. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.08.203>
- I Putu Adisutanaya Wikanjana, I Wayan Yogik Adnyana Putra, Ni Made Sri Wahyuni. (2020). Perancangan Interior Fasilitas Permainan & Dongeng Tradisional Untuk Anak-anak di Kota Denpasar. *JURNAL PATRA*, 2 (2). <https://doi.org/10.35886/patra.v2i2.119>
- Mahira, E. D. (2018-2019). Perancangan Fasilitas Belajar dan Bermain yang Ergonomis Bagi Anak-anak PAUD (Studi Kasus: PAUD Angsa, Gugus Mawar, Denpasar Utara). *VASTUWIDYA*,1 2). <https://doi.org/10.47532/jiv.v1i2.28>
- Migette L. Kaup, Hyung-Chan Kim, Michael Dudek. (2013). Planning to Learn: The Role of Interior Design in Educational Settings. *International Journal of Design for Learning*,4 (2). <https://doi.org/10.14434/ijdl.v4i2.3658>
- Mirawati. (2017). MATEMATIKA KREATIF: PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN YANG MENYENANGKAN DAN BERMAKNA. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (3). <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1027>
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 (2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Read, M. (2019). Designing with Color in the Early Childhood Education Classroom: A Theoretical Perspective. *Creative Education*, 10 (6). <https://doi.org/10.4236/ce.2019.106080>
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, Yeni Racmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Shan Xiaoxian, Wan Meicheng. (2020). Spatial Color Analysis of Kindergarten Interior Design Based on Children's Psychological Activities in Digital Environment. *E3S Web of Conferences 236, 05011 ICERSD*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123605011>.
- Sindunoto, H. (2013). Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa TamKanak-kanak Ciputra di Surabaya. *DIMENSI INTERIOR*, 11 (1), 22-30. <http://doi.org/10.9744/interior.11.1.22-30>.
- Urip Muhayat, Wiji Wahyudi, Hari Wibawanto, Wahyu Hardyanto. (2017). Pengembangan Media Edukatif Berbasis Augmented Reality untuk Desain Interior dan Eksterior. *Innovative Journal of Curriculum Educational Technology*, 6 (2), 98-107. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.19337>.
- Widiastuti, M. A. (2018). Evaluasi Penataan Interior Kelas dalam Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 4 (1). <http://doi.org/10.29080/emara.v4i1.323>.
- Yazicloglu, D. A. (2015). Improving Design Performance of Students in Interior Architecture Undergraduate Education. *American Journal of Educational Research*, 3 (5), 604- 609. <https://doi.org/10.12691/education-3-5-12>.
- Mega Ayundya Widiastuti. (2018). Evaluasi Penataan Interior Kelas dalam Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo. *EMARA: Indonesian Journal of Aechitecture*, 4 (1). <https://doi.org/10.29080/emara.v4i1.323>.
- Michael Conn-Powers, Alice Frazier Cross, Elizabeth Krider Traub, Lois Hutter- Pishgahi. (2006, September). The Yniversal Design of Early Education (Moving Forward for All Children). *Beyond the Journal*. Online: [www.journal.naeyc.org/about/permissions.asp](http://www.journal.naeyc.org/about/permissions.asp).
- Hazrina Haja Bava Mohidin, Alice Sabrina Ismail, Hidayati Binti Ramli. (2015). ASEAN Turkey ASLI (Annual

Serial Landmark International) Conference on Quality of Life 2014, ABRA International Conference on Quality of Life, AQoL2014, 26-28 Desember 2014, Istanbul, Turkey. *Procedia-Social Behavior Sciences* , 47-57. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.207>.